ANALISIS PRAGMATIK PADA PERCAKAPAN NOVEL *"THE LONGEST RIDE BY NICHOLAS SPARKS"*: PENDEKATAN PRAGMATIK

Ni Luh Warini[1*], Ni Putu Elsa Sukma Dewi[2], Ni Nyoman Tri Sukarsih[3]
[1,2,3]Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura,
Email: Warinii.47@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims at analyzing speech act related with stylistics theory at conversation in the novel entitled The Longest Ride by Nicholas Sparks. This study employs the descriptive qualitative method, while the data were taken by purposive sampling from the novel entitled "The Longest Ride by Nicholas Sparks". The theory used is stylistics about literature of pragmatics. Stylistics is a linguistic approach to literature, explaining the relation between language and artistic function, with motivating questions (Leech, 1981). Besides that pragmatics is the study of speaker meaning (Yule, 1996). In pragmatics, there is implicit meaning, then called the speech act. The types of speech act used theory that proposed by Austin (1962) and Searle (1969). The findings of speech act from data at the novel consist of locutionary, illocutionary, perlocutionary speech act, and also directives, expressives, commissive.

Keywords: *Stylistics, pragmatics, speech acts, and novel.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur yang terkait dengan teori stilistika pada percakapan dalam novel berjudul *"The Longest Ride by Nicholas Sparks"*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan data diambil secara purposive sampling dari novel berjudul *"The Longest Ride by Nicholas Sparks".* Teori yang digunakan adalah stilistika tentang sastra pragmatik. Stilistika adalah "a linguistic approach to literature, explaining the relation between language and artistic function, with motivating questions" (Leech, 1981). Selain itu pragmatik adalah "the study of speaker meaning" (Yule, 1996). Dalam pragmatik, ada makna tersirat, kemudian disebut tindak tutur. Jenis-jenis tindak tutur menggunakan teori yang dikemukakan oleh Austin (1962) dan Searle (1969). Temuan tindak tutur dari data di novel terdiri dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, dan juga direktif, ekspresif, komisif.

Kata kunci: Stilistika, pragmatik, tindak tutur, dan novel.

1. Pendahuluan

Stilistika didefinisikan sebagai studi tentang gaya bahasa. Tom McArthur (1996: 914) menyatakan bahwa stilistika adalah "the branch of linguistics that studies style". Selain itu stilistika adalah "a linguistic approach to literature, explaining the relation between language and artistic function, with motivating questions" (Leech, 1981). Oleh karena itu stilistika sebagai studi gaya bahasa yang memiliki pendekatan sastra. Salah satu sastra dalam gaya bahasa adalah pragmatik.

Pragamatik adalah studi makna yang dikomunikasikan oleh pembicara (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Selain itu pragmatik adalah "the study of speaker meaning" (Yule, 1996). Dalam pragmatik, ada makna tersirat yang bisa diketahui dari tindakan yang diambil seseorang ketika dia berbicara yang kemudian disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur adalah "actions performed via utterances and commonly given more specific labels, such as apology, complaint, compliment, invitation, promise, or request" (Yule, 1996). Ada tiga jenis tindak tutur, seperti tindakan lokusi, tindakan ilokusi, dan tindakan perlokusi (Austin, 1962). Ditambahkan Searle (1969: 21) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima bagian, seperti *declarations, representatives,*

expressives, directives, dan *commissives.* Selain itu ada pendekatan yang berbeda untuk membedakan jenis tindak tutur dengan menggunakan struktur dasar kalimat. Ada empat jenis kalimat dasar dalam bahasa Inggris, seperti deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif (Quirk & Greenbaum, 1990: 231).

Studi ini membahas stilistika dalam pendekatan pragmatik tentang tindak tutur. Studi ini menganalisis tindak tutur pada percakapan dalam novel berjudul *"The Longest Ride by Nicholas Sparks".*

2. Metode

Studi ini menganalisis pragmatik tentang tindak tutur dalam teori stilistika pada percakapan dalam novel berjudul *"The Longest Ride oleh Nicholas Sparks".* Analisis penelitian ini didasarkan pada teori jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962) dan Searle (1969). Sumber data berasal dari percakapan antara dua orang dalam novel berjudul *"The Longest Ride oleh Nicholas Sparks"* yang diterbitkan di Amerika Serikat pada tahun 2013 oleh Grand Central Publishing. Data dikumpulkan dengan observasi non-partisipatif dan dokumentasi dengan teknik purposive sampling. Selain itu metode dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut: membaca data yang terkandung dalam novel *"The Longest Ride"* oleh Nicholas Sparks, seleksi percakapan dalam novel yang terkait dengan tindak tutur, menganalisis data yang menggunakan teori pragmatik dalam stilistika.

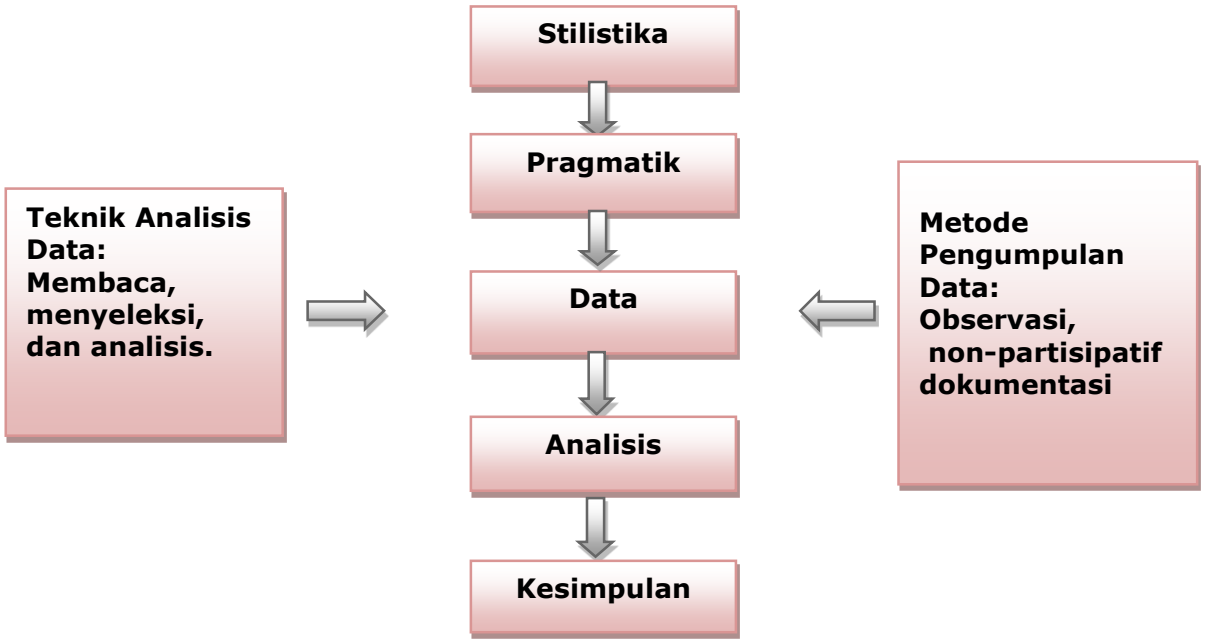

Gambar 1. Bagan Metode Kajian

3. Hasil Pembahasan

Analisis data di bawah ini diambil dari novel *The Longest Ride* karya Nicholas Sparks, terdapat tiga tindak tutur deklaratif dan dua tindak tutur imperatif berdasarkan teori stilistika pragmatik.

Data 1:

Ini adalah percakapan antara Ira Levinson dan istrinya Ruth. Ira mengalami kecelakaan ketika mengendarai mobil. Dia menabrak pagar pembatas dan setelah itu istrinya datang untuk menyadarkannya.

Ruth: ***You must wake up, Ira.*** (Kamu harus bangun, Ira)
Ira : ***I'm awake****. (*Aku bangun)

Berdasarkan data di atas, ini adalah percakapan antara Ruth dan Ira. Kalimat *"You must wake up, Ira"* (Kamu harus bangun, Ira) dari Ruth termasuk dalam kalimat deklaratif dan termasuk dalam *present tense* karena ada kata kerja bantu *(auxiliary verb)* dan diikuti oleh kata kerja *"awake"* (bangun). Selain itu kalimat *"I'm awake" (*aku bangun) dari Ira termasuk dalam kalimat deklaratif dan termasuk dalam *present continuous tense* karena ada *tobe "am"* dan diikuti kata kerja *"awake"* (bangun). Selanjutnya dalam percakapan ini, ada tindak tutur perlokusi. Tuturan yang diujarkan oleh penutur (Ruth) memberi pengaruh pada mitra tutur (Ira). Itu bisa dilihat dari ujaran Ruth *"You must wake up, Ira."* (Anda harus bangun, Ira) memberi efek pada Ira, sehingga Ira berkata *"I'm* awake" (bangun). Ini berarti Ira telah terpengaruh untuk melakukan tindakan yang diperintahkan oleh Ruth. Selain itu ujaran *"You must wake up, Ira"*dari Ruth juga termasuk dalam direktif dalam bentuk perintah karena terdapat kata *"must"* (harus) yang memberi perintah kepada mitra tutur atau penerima.

Data 2:
Ini adalah percakapan antara Ruth dan Ira Levinson. Ruth khawatir dengan Ira ketika Ira mengalami kecelakaan.
Ruth: ***You need to go to hospital, I am worried about you.*** (Kamu harus pergi ke rumah sakit, aku khawatir dengan kamu)
Ira : ***I'm worried about me, too.*** (Aku khawatir dengan diriku juga)

Berdasarkan percakapan di atas, ini adalah percakapan antara Ruth dan Ira. Kalimat dari Ruth *"You need to go to hospital, I am worried about you"* (Kamu harus pergi ke rumah sakit, aku khawatir dengan kamu) sebagai kalimat deklaratif. Selain itu kalimat dari Ira *"I'm worried about me, too."* (Aku khawatir dengan diriku juga) sebagai kalimat deklaratif. Semua kalimat ini termasuk ke dalam *present tense* karena terdapat kata kerja *"need to go"* (harus pergi) diikuti kata sifat *"worried"* (khawatir). Selain itu terdapat tindakan ilokusi dalam percakapan ini dari ujaran Ruth *"You need to go to hospital, I am worried about you"*, penutur (Ruth) memiliki makna implisit dari ujaranya, di mana Ruth khawatir tentang kondisi suaminya karena kecelakaan itu. Ditambah lagi ada ekspresif dalam percakapan tersebut, ini bisa dilihat dari kata sifat *"worried"* dari Ruth dan Ira di mana penutur dan mitra tutur merasakan perasaan yang sama.

Data 3:
Ini adalah percakapan antara Marcia dan Sophia. Marcia adalah teman Sophia yang memberikan semangat kepada Sophia.
Sophia: ***I'm not giving in.*** *(*Aku tidak menyerah)
Marcia: ***Good for you, you were always too good for him****.* (Bagus untukmu, kamu selalu terlalu baik untuknya).

Berdasarkan data di atas, terdapat percakapan antara Sophia dan Marcia. Kalimat *"I'm not giving in." (*Aku tidak menyerah) dari Sophia termasuk dalam kalimat deklaratif dan juga *present continuous tense* karena terdapat *tobe* diikuti kata kerja *"giving in"* (menyerah). Selain itu kalimat *"Good for you, you were always too good for him."* (Bagus untukmu, kamu selalu terlalu baik untuknya) termasuk dalam kalimat deklaratif dan *juga simple present tense* karena terdapat kata *tobe "were"* dan diikuti kata sifat *"good".* Selain itu, terdapat tindak tutur lokusi dalam percakapan ini. Ini dari ucapan Sophia *"I'm not giving in"* karena penutur (Sophia) hanya berbicara tanpa makna untuk disampaikan kepada mitra tutur (Marcia). Namun mitra (Marcia) memberikan tanggapan dengan mengatakan *"Good for you, you were always too good for him"* ujaran ini dimaksudkan agar penerima (Marcia) ingin memberi semangat kepada penutur (Sophia).

Data 4:
Ini juga percakapan antara Marcia dan Sophia. Marcia ingin membantu Sophia untuk menyelesaikan masalahnya.
Marcia: ***Please, come with us.*** (Tolong, ikut dengan kami)
Sophia: ***Okay, I'll go.*** *(*Baik, aku akan pergi)

Berdasarkan percakapan di atas, kalimat dari Marcia *"Please, come with us"* (Tolong, ikut dengan kami) termasuk dalam kalimat imperatif dan *present tense* karena terdapat kata kerja *"come"* (datang). Selain itu kalimat dari Sophia *"Okay, I'll go" (*Baik, aku akan pergi) termasuk dalam kalimat deklaratif dan *future tense* karena ada penanda *"will"* (akan) dan diikuti oleh kata kerja *"go"* (pergi). Selain itu, percakapan ini termasuk dalam tindak tutur tindak tutur perlokusi karena tuturan dari penutur (Marcia) memberi pengaruh kepada mitra tutur (Sophia). Ini bisa dilihat dari ucapan Marcias *"Please, come with us"* memberi efek pada mitra tutur (Sophia), sehingga Sophia mengatakan *"Okay, I'll go".* Apalagi terdapat direktif dan komisif. Ini adalah direktif dalam bentuk permintaan dari kata *"please"* dari ucapan Marcia karena penutur (Marcia) ingin penerima (Sophia) melakukan sesuatu. Ditambah lagi terdapat komisif dari kata *"will"* dari ujaran Sophia, ini dimaksudkan sebagai janji untuk tindakan di masa depan.

Data 5:

Ini juga percakapan antara Marcia dan Sophia. Marcia mengajak Sophia untuk keluar.

Marcia: ***Come on, let's get a drink. You'll like these guys.*** Marcia cajoled. (Ayo, mari kita minum. Kamu akan menyukai mereka, Marcia membujuk)

Sophia: ***I'm not really in the mood to talk to any guys right now.*** (Aku sedang tidak ingin berbicara dengan cowok mana pun saat ini)

Berdasarkan percakapan ini, kalimat dari Marcia dibagi menjadi dua kalimat. Kalimat pertama *"Come on, let's get a drink"* (Ayo, mari kita minum) sebagai kalimat imperatif dan *present tense* karena terdapat kata kerja *"come dan get"*. Kalimat kedua "*You'll like these guys"* (kamu akan menyukai mereka) sebagai kalimat deklaratif dan *future tense* karena terdapat penanda *"will"* (akan). Selain itu, kalimat *"I'm not really in the mood to talk to any guys right now"* (Aku sedang tidak ingin berbicara dengan cowok mana pun saat ini) sebagai kalimat deklaratif. Selain itu terdapat tindak tutur ilokusi dari ujaran Marcia *"Come on, let's get a drink. You'll like these guys"* karena ucapan ini memiliki makna implisit bahwa penutur (Marcia) ingin menyampaikan kepada mitra tutur, tetapi penutur (Sophia) tidak terpengaruh. Selain itu, terdapat direktif dan komisif dari ujaran Marcia. Direktif dari ujaran *"Come on, let's get a drink"* karena ada penanda *"come on"* dan memungkinkan sebagai bentuk permintaan untuk melakukan sesuatu. Komisif dari ujaran *You'll like these guys"* karena ada penanda *"will"* sebagai janji untuk tindakan di masa depan.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis diatas, stalistika adalah studi tentang gaya bahasa yang memiliki pendekatan terhadap sastra dan salah satu sastra dalam gaya bahasa adalah pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna bahasa. Dalam pragmatik, ada tindak tutur. Tindak tutur yang ditemukan dalam data novel *"The Longest Ride by Nicholas Sparks"* adalah 5 data; ini terdiri dari satu lokusi, dua ilokusi, dua tindak tutur perlokusi, dan juga tiga direktif, satu ekspresif, dua komisif.

Daftar Rujukan

Akinwotu, S. A. 2013. A Speech Act Analysis of the Acceptance of Nomination Speeches of Chief Obafemi Awolowo and Chief M.K.O. Abiola. *Academic Research International.* Vol. 2, No. 1; 2013 (www.sciedu.ca/elr). (diakses 10 Juni, 2019).

Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Word.* London: The William James Lectures. (diakses 30 Mei, 2019).

Ilyas, S. And Qamar Khushi. 2012. *Facebook Status Update: A Speech Act Analysis.* ISSN-L: 2223-9553, ISSN: 2223-9944. Vol. 3, No.2, September 2012. (diakses 10 Juni, 2019).

Leech, G.H. and Short, M.H. 1981. *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose.* London and New York: A Longman Paperback.

Praditya, D, J. dkk. 2014. An Analysis of Speech Act in the Conversation between Habibie and Ainun in the Film Engtitled Habibie and Ainun 2012. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.* Vol. 2. (diakses 09 Juni, 2019).

Quirk, R., and Greenbaum, S. 1990. *A Student's Grammar of the English Language*. Harlow: Longman, Ltd. (Accessed on May 29th, 2019).

Searle, J. R. 1969. *Speech act.* Cambridge: Cambridge University Press. (diakses 29 Mei, 2019).

Yule, G. 1996. *Pragmatics.* New York: Oxford University Press.

ISBN: 978-602-53420-3-5